

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada zaman sekarang ini banyak orang tua menginginkan anak yang memiliki keunggulan prestasi di bidang akademik dan rela membayar mahal demi pendidikan supaya memiliki keunggulan intelektual. Bahkan banyak anggapan bahwa dengan menyekolahkan sedini mungkin disekolah yang cenderung lebih mementingkan bidang akademis akan membuat cepat pintar. Kegiatan bermain yang dilakukan terkadang dianggap biasa saja, orang tua menganggap belajar itu dengan menghafal, membaca atau menulis. Bahkan masih banyak ditemukan pendidik untuk mengenalkan angka dan huruf. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*. Alasannya karena beberapa Sekolah Dasar mensyaratkan agar peserta didiknya harus sudah bisa membaca. Banyak yang menganggap jika masa sekolah diawali dari formal saat kelas satu. Anggapan tersebut tidak hanya dianut oleh satu atau dua orang saja tetapi banyak orang, bahkan menjadi kebiasaan yang hingga kini masih banyak dilakukan. Alhasil limatahun pertama berlalu begitu saja tanpa pemberian stimulasi yang optimal.

Di dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (2004) disebutkan bahwa pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat

megembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa yang mencontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam mengerti dan memahami pembelajaran. Metode yang tidak tepat akan memberikan pengaruh buruk terhadap siswa dalam segi kepercayaan diri dalam mengerjakan sesuatu yang khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajara. Penggunaan metode yang salah pula akan mengakibatkan siswa akan merasa jenuh dan bosan terhadap proses pembelajaran tersebut yang nantinya juga akan berdampak pada psikologis. Siswa akan merasa enggan untuk ikut berpartisipasi dan antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran Pkn.

Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) merupakan mata pembelajarandari komponen kurikulum nasional yang wajib ada pada penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Landasan hukum dari Pkn sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (2004) menjelaskan bahwa isi kurikulum setiap jalur, dan jenis pendidikan wajib memuat

(a) pendidikan agama (b) pendidikan kewarganegaraan (c) bahasa. Marddenis (2017) Tujuan Pkn adalah sebagai bagian dari upaya pembentuk karakter kepribadian bangsa sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yakni terbentuknya generasi-generasi yang religius, humanis, menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman sosial dan budaya.

Berdasarkan data yang diperoleh di sekolah SD Negeri 8 Konawe Selatan terdapat 30 anak yang terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan, ditemukan fakta empiris bahwa terdapat 20 siswa orang yang memiliki percaya diri yang rendah diantaranya 4 laki-laki dan 16 perempuan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan masih banyak yang belum mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang rendah dibuktikan pada diberikan tugas atau sedang mengikuti kegiatan yang diberikan guru berkata tidak bisa atau bahkan menangis, bahkan ada beberapa yang kurang bergaul dengan teman-temannya. Mereka hanya menjadi penonton pada saat temannya bermain tidak bergabung untuk bermain bersamadan masih cenderung pasif dalam melakukan kegiatan. Kurangnya rasa kepercayaan diri siswa terlihat dari cara siswa saat mengikuti proses pembelajaran, misalnya seperti suka ikut-ikutan teman saat mengerjakan tugas, malu bertanya, tidak berani mengungkapkan pendapat.

Rendahnya percaya diri terkadang menghambat pencapaian prestasi belajar peserta didik, karena anak mempunyai perasaan takut salah dalam mengerjakan tugas yangtelah diberikan oleh guru bahkan meminta bantuan temannya untuk mengerjakan tugasnya karena kurangpercaya dengan kemampuan diri yang telah dimiliki. Orang tua mempunyai iharapan besar kepada anak agar

tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi dengan merasa yakin akan kemampuan diri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Berbagai kelemahan pribadi menjadi sumber penurunan dan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri, antara lain kelainan fisik, sering mengalami kegagalan, kalah dalam bersaing, tidak siap menghadapi permasalahan yang ada, tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mudah menyerah, tidak pandai dalam menarik simpati orang. Pola asuh orangtua yang salah juga menyebabkan percaya diri menurun, anak menjadi memiliki sikap ragu-ragu, ada rasa ketakutan mengulangi kesalahan dan dimarahi oleh orang tua dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar memerlukan metode khusus. Salah satu metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu metode bermain peran (*Role playing*). Metode ini melatih siswa untuk mampu berkomunikasi interpersonal dan melatih siswa untuk mengatasi rasa malu. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Roestiya dalam Handayani (2014) metode *Role playing* (bermain peran) memiliki kelebihan sebagai berikut: menyenangkan bagi siswa, menarik minat siswa dalam belajar, motivasi siswa dalam belajar akan meningkat, rasa percaya diri siswa meningkat, dan siswa memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan sebagainya.

Keuntungan penggunaan metode bermain peran, yaitu pada waktu dilaksanakannya bermain peran, siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapat sanksi. Mereka dapat pula

mengurangi dan mendiskusikan isu-isu yang bersifat manusiawi dan pribadi tanpa ada kecemasan. Bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain. Identifikasi tersebut mungkin cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana siswa menerima karakter orang lain.¹

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa melalui metode bermain peran (*Role playing*), siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dapat melakukan interaksi dengan kelompok dan belajar meningkatkan kepercayaan dirinya tanpa takut mendapat cemoohan dan hukuman dari kelompok. Maka dari itu, penulis tertarik ingin mengadakan kegiatan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 8 Konawe Selatan dengan mengambil judul ***“Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD Negeri 8 Konawe Selatan”***,.

1.2 Fokus Masalah

Fokus Masalah yang penulis akan teliti adalah meningkatkan percaya diri siswa melalui metode role playing pada mata pelajaran PKN Kelas V SD Negeri 8 Konawe Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang akan di teliti agar dapat menjadi jelas dan lebih operasional maka masalah ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 214.

Apakah Kepercayaan Diri Siswa Dapat Ditingkatkan Melalui Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD Negeri 8 Konawe Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas V di Sekolah SD Negeri 8 Konawe Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai salah satu alternatif untuk menambah wawasan keilmuan dalam proses pendidikan oleh para siswa dan guru serta dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, sekaligus sebagai upaya pengembangan wawasan keilmuan secara empiris, sehingga di peroleh pemahaman meningkatkan percaya diri siswa melalui metode role playing pada mata pelajaran PKN kelas V SD Negeri 8 Konawe Selatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.2.1 Sebagai sarana untuk bahan informasi dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak fakultas.

1.5.2.2 Sebagai masukan bagi pihak sekolah sertadapat menunjang keberhasilan mengajar dan membantu peserta didik lebih memahami sebuah informasi yang di sampai kanpendidik.

1.5.2.3 Bagi penulis adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu Pendidikan Islam, selain itu di harapkan dapat meningkatkan penalaran, keluasan wawasan dan kemampuan pemahaman penulis tentang meningkatkan percaya diri siswa melalui metode role playing pada mata pelajaran PKN Kelas V SD Negeri 8 Konawe Selatan.

1.5.2.4 Bagi peneliti lain adalah sebagai acuan revrensi dan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa IAIN Kendari yang akan melakukan penelitian terkait meningkatkan percaya diri siswa melalui metode role playing pada mata pelajaran PKN Kelas V SD Negeri 8 Konawe Selatan.

